

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semproa, disebut juga abakus, merupakan sebuah bingkai untuk menghitung yang digunakan di sebagian Asia. Pada dahulu kala semproa terbuat dari bambu dengan manik-manik yang dapat digeser dengan seutas tali.

Menurut Fu Chunjiang, orang Tionghoa menciptakan “semproa”, alat hitung sederhana tetapi bisa disejajarkan dengan komputer. “Semproa” merupakan alat hitung tradisional. Perhitungan dengan “semproa” disebut aritmatika manik-manik. Penyebutan aritmatika manik-manik pertama kali muncul dalam “memoar tentang metode penomoran” yang ditulis lebih dari 1700 tahun lalu pada masa dinasti Han Timur.

Zaman semakin maju, teknologi semakin berkembang dan diciptakanlah alat hitung “kalkulator”, dan semproa mulai dilupakan. Meskipun sudah ada kalkulator elektronik, kemampuan “semproa” untuk meningkatkan kapasitas mental dan kemampuan berhitung terus dipertahankan di banyak sekolah di Asia dan bahkan Eropa dan Amerika (Origins of CHINESE and TECHNOLOGY, p.58).

Asal usul semproa Tiongkok dapat ditelusuri hingga tahun 600 SM. Dalam sejarahnya, semproa menjalani perbaikan terus-menerus, menghasilkan fungsi yang beragam. Ada rumus perhitungan, meningkatkan kecepatan perhitungan. Banyak legenda tentang asal usul semproa, penggunaan semproa juga cukup luas, yang dapat berpengaruh besar bagi generasi mendatang (Wen Xiao Lin, Cheng Yue, 10 Oktober 2011, hal 69).

Surabaya merupakan kota terbesar nomor 2 di Indonesia dimana masyarakat Tionghoa nya terbilang cukup banyak yang mata pencahariannya dari berdagang. Mereka tersebar di berbagai daerah seperti pasar pabean, kembang jepun, jagalan, dll. Di kota Surabaya terdapat banyak toko-toko tua di daerah tertentu di Surabaya.

Meski banyak toko yang menggunakan kalkulator sebagai alat hitung, namun dari pengamatan awal penulis, semproa masih digunakan di beberapa toko

tua milik etnis Tionghoa di Surabaya. Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui sejauh manakah penggunaan sempoa di toko-toko tua di Surabaya, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan sempoa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang sempoa dengan rumusan masalah berikut ini.

1. Bagaimana preferensi penggunaan sempoa di toko Tionghoa tua di Surabaya ketika melakukan transaksi bisnis?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan sempoa di toko-toko tua tersebut?

1.3 Tujuan Penulisan

Mengungkapkan tentang situasi sekarang tentang penggunaan sempoa oleh etnis tionghoa di toko tua di Surabaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat hitung tersebut.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat akademis penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi tentang penggunaan sempoa di kalangan etnis Tionghoa di Surabaya. Manfaat pe adalah masyarakat dapat mengetahui perkembangan sempoa yang berasal dari Tiongkok di Surabaya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk lingkup ilmu budaya khususnya budaya penggunaan sempoa oleh toko –toko tua milik orang tionghoa di Surabaya.

1.6 Sistematis Penelitian

Penelitian ini terdiri atas 4 bab. Bab I berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematis penelitian. Bab II berisikan tentang kajian teori yang meliputi asal usul sempoa, fungsi sempoa, dan cara penggunaan sempoa. Bab III yang berisikan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan proses analisis. Bab IV berisikan tentang analisis data dan kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian.